

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X TKJ SMK 1 SEDAYU DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

INCREASING STUDENT MOTIVATION LEARNING BY STAD COOPERATIVE LEARNING

Oleh: Farah Fauziyah, Universitas Negeri Yogyakarta, 12520244010@student.uny.ac.id/fauziyah24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Sistem Operasi siswa kelas X TKJ di SMK 1 Sedayu dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode penelitian menggunakan metode tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKJ A yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus dan setiap akhir siklus dilakukan refleksi terhadap tindakan yang diberikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam 2 siklus dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dari data pengamatan motivasi belajar terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan 1 55,69%, pertemuan 2 meningkat menjadi 61,88%. Pada siklus II pertemuan 1 70,95%, pertemuan 2 meningkat menjadi 79,12%. Berdasarkan hasil post-test pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 2,89 dan pada siklus II sebesar 2,95 dari skala penilaian 1-4.

Kata kunci: STAD, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Sistem Operasi

Abstract

This study aims to determine the increase motivation and learning outcomes subjects Operating Systems class X TKJ SMK 1 Sedayu with STAD cooperative learning. The research method using a class action to overcome the existing problems in the classroom. The subjects were students of class X TKJ A totaling 32 students. The study was conducted in several cycles and the end of each cycle to do a reflection about the action is given. Data collection techniques in research using observation sheets, achievement test, and documentation. The results showed that the implementation of STAD cooperative learning in the second cycle can increase student motivation and learning outcomes. From the observational data motivation to learn there was an increase from the first cycle of meetings 1 55.69%, second meeting increased to 61.88%. In the second cycle first meeting of 70.95%, second meeting increased to 79.12%. Based on the results of post-test on the first cycle showed an average of 2.89 and the second cycle by 2.95 on a scale of 1-4.

Keywords: STAD, Motivation, Learning Outcomes, Systems Operation

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2015 dengan guru mata pelajaran Sistem Operasi di SMK 1 Sedayu, diketahui bahwa selama ini proses penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan metode konvensional dan belum pernah menggunakan metode pembelajaran lain. Dalam pembelajaran tersebut siswa cenderung pasif. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran hanya terjadi pada sebagian siswa saja. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran. Siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran hanya mempelajari materi yang telah disampaikan oleh gurunya tanpa mempelajarinya lebih mendalam. Kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa yang menyebabkan kurang baiknya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nanang dan Cucu (2012: 28-29) yang mengungkapkan bahwa indikator-indikator untuk menggambarkan tingkatan motivasi belajar antara lain: (1) durasi belajar, (2) sikap terhadap belajar, (3) frekuensi belajar, (4) konsistensi

terhadap belajar, (5) kegigihan dalam belajar, (6) loyalitas dalam belajar, (7) visi dalam belajar, (8) achievement dalam belajar.

Selain itu, hasil dari Ujian Tengah Semester Ganjil tahun 2015 yang dilaksanakan bulan Oktober menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada mata pelajaran Sistem Operasi untuk Kelas X TKJ adalah 2,34 di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 2,66 dengan skala penilaian 1 sampai 4. Dari masalah kurangnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang rendah, salah satu solusi yang dapat digunakan adalah guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri (Depdiknas, 2003). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut yang harus diperhatikan adalah pemberian metode pembelajaran yang tepat saat kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah motivasi dan hasil belajar siswa kelas X TKJ dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X TKJ dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegunaan penelitian ini untuk meningkatkan peran guru sebagai fasilitator belajar yang baik agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK)

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran mata pelajaran Sistem Operasi kelas X TKJ A dan tempat penelitian dilaksanakan di SMK 1 Sedayu yang beralamat di dusun Kemusuk, desa Argomulyo, kecamatan Sedayu, kabupaten Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ A Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan tahun ajaran 2015/2016 di SMK 1 Sedayu yang berjumlah 32 siswa.

Prosedur

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya memiliki 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Tahap yang kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Pada tindakan, diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan STAD yang terdiri atas 5 fase, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim (Slavin, 2005: 143-147). Tahap pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dilakukan sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk mengetahui mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan, hambatan-hambatan yang muncul, dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes berupa observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data untuk variabel motivasi belajar menggunakan lembar observasi/pengamatan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dan dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar nama siswa, data prestasi siswa, daftar nama kelompok serta anggota kelompok, RPP, pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang digunakan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan hasil tes siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis yang digunakan terhadap motivasi belajar siswa merupakan analisis data kuantitatif berupa rerata dan persentase. Analisis yang digunakan terhadap tes hasil belajar siswa merupakan analisis data kuantitatif dengan menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Persentase Skor Motivasi Belajar Siswa
Sumber: Burhan Nurgiyantoro (2011:253)

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
$86\% \leq X \leq 100\%$	Sangat Baik
$76\% \leq X \leq 85\%$	Baik
$56\% \leq X \leq 75\%$	Cukup
$10\% \leq X \leq 55\%$	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus I, menunjukkan tidak semua siswa melakukan aktivitas belajar sesuai indikator yang diamati dan mencapai indikator keberhasilan. Sebagian besar indikator motivasi belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 yaitu 55,69% dan

pertemuan 2 yaitu 61,88%. Peningkatan motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I yaitu 6,19%. Berikut perolehan masing-masing aspek motivasi belajar siswa secara rinci pada pertemuan 1 dan 2 siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Item Observasi	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu	57,41%	67,97%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	47,22%	55,47%
3	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	50,00%	57,81%
4	Siswa aktif mencari sumber belajar untuk mengerjakan tugas yang diberikan	59,26%	61,72%
5	Siswa berani menyampaikan pendapat dan mempertahankan pendapat beserta alasannya dalam diskusi	52,78%	53,91%
6	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya	62,04%	64,06%
7	Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang maksimal	61,11%	72,19%
Rata-Rata (%)		55,69%	61,88%

Pembelajaran STAD pada siklus I diakhiri dengan evaluasi pada pertemuan ke 2 yaitu diadakannya kuis individu berupa *post-test* dengan menggunakan soal pilihan ganda yang

berjumlah 20 butir. Hasil *post-test* siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar Siswa Siklus I	Nilai
Nilai tertinggi	3,80
Nilai Terendah	2,20
Rata-rata	2,89
Jumla siswa tuntas	20
Persentase ketuntasan (%)	62,50

Catatan: skala penilaian 1-4

Berdasarkan Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas X TKJ A pada siklus I menunjukkan rata-rata 2,89 dari 32 siswa. Sebanyak 20 siswa masuk dalam kategori tuntas dengan nilai > 2,66. Jumlah siswa yang masuk kategori belum tuntas sebanyak 12 siswa dengan nilai < 2,66. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 3,80 dan nilai terendah yang dipeoleh siswa adalah 2,20. Rata-rata nilai siswa 2,89 sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal yaitu 2,66. Akan tetapi, perlu dilakukan penguatan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus II, menunjukkan terjadi peningkatan jumlah siswa dalam melakukan aktivitas belajar sesuai indikator yang diamati dan mencapai indikator keberhasilan. Sebagian besar indikator motivasi belajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 yaitu 70,95% dan pertemuan 2 yaitu 79,12%. Peningkatan motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus II yaitu 8,17%. Berikut perolehan masing-masing aspek motivasi belajar siswa secara rinci pada pertemuan 1 dan 2 siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Item Observasi	Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan	71,77%	77,50%

	tepat waktu		
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	70,16%	80,00%
3	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	67,74%	80,83%
4	Siswa aktif mencari sumber belajar untuk mengerjakan tugas yang diberikan	66,94%	85,83%
5	Siswa berani menyampaikan pendapat dan mempertahankan pendapat beserta alasannya dalam diskusi	73,39%	75,83%
6	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya	73,39%	80,00%
7	Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang maksimal	73,23%	73,83%
Rata-Rata (%)		70,95%	79,12%

Berdasarkan Tabel 4. secara garis besar pada siklus II keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori baik. Diskusi dalam kelompok memberikan dampak positif terhadap kemudahan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Pada siklus II ini, siswa mudah menyerap pembelajaran dan mudah dalam beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 siklus II sudah mencapai kategori baik yaitu 79,12%.

Pembelajaran STAD pada siklus II diakhiri dengan evaluasi pada pertemuan ke 2 yaitu diadakannya kuis individu berupa *post-test* dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir. Hasil *post-test* siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

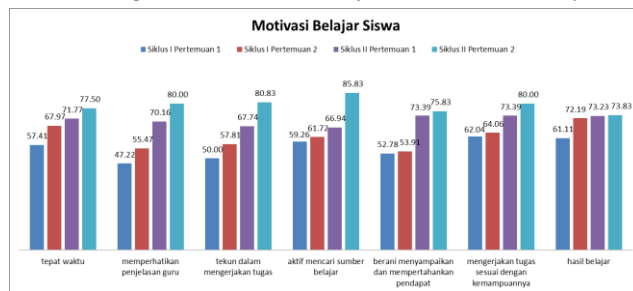
Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar Siswa Siklus II	Nilai
Nilai tertinggi	3,80
Nilai Terendah	2,40
Rata-rata	2,95
Jumla siswa tuntas	19
Persentase ketuntasan (%)	63,33

Catatan: skala penilaian 1-4

Berdasarkan Tabel 5. dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas X TKJ A pada siklus II menunjukkan rata-rata 2,95 dari 30 siswa. Sebanyak 19 siswa masuk dalam kategori tuntas dengan nilai > 2,66. Jumlah siswa yang masuk kategori belum tuntas sebanyak 11 siswa dengan nilai < 2,66. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 3,80 dan nilai terendah yang dipeoleh siswa adalah 2,40. Rata-rata nilai siswa 2,95 sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 2,66. Karena rata-rata nilai siswa untuk siklus I dan siklus II sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal yaitu 2,66 maka tidak perlu dilaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya dan penelitian berakhir pada siklus II.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu aspek yang diamati dalam pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Pada pembelajaran siklus I menunjukkan persentase rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 61,43% yang berarti dalam kriteria cukup dan belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu kriteria baik. Pembelajaran pada siklus selanjutnya mengacu pada hasil refleksi siklus I sehingga pembelajaran berjalan lebih baik dan optimal. Pada pembelajaran siklus II menunjukkan persentase rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 78,88%. Peningkatan motivasi belajar pada siklus I ke siklus II sebesar 17,45%. Peningkatan motivasi belajar pada setiap pertemuan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

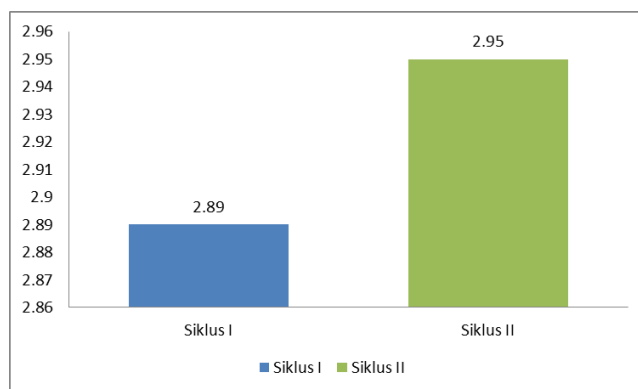
Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan pembelajaran STAD di kelas X TKJ dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Operasi. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui hasil tes hasil belajar siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 2.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	3,80	3,80
Nilai Terendah	2,20	2,40
Rata-rata	2,89	2,95
Jumla siswa tuntas	20	19
Persentase ketuntasan (%)	62,50	63,33

Catatan: skala penilaian 1-4



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 6. dan Gambar 2. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 2,89 dengan persentase ketuntasan 62,50% dan jumlah yang memenuhi KKM sebanyak 20 siswa

dari jumlah 32 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas yaitu 2,95 dengan persentase ketuntasan 63.33% dan jumlah yang memenuhi KKM sebanyak 19 siswa dari jumlah 30 siswa.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I belum maksimal dimana terdapat 12 siswa yang belum memenuhi KKM dari jumlah 32 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 3,80 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 2,20. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana terdapat 11 siswa yang belum memenuhi KKM dari jumlah 30 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 3,80 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 2,40.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Hasil belajar pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, di antaranya yaitu perbedaan materi pada siklus I dan II, di mana pada siklus I materi pembelajaran yang diberikan lebih teoritis sehingga menyebabkan kesulitan tersendiri bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Operasi di kelas X TKJ A SMK 1 Sedayu. Berdasarkan data pengamatan motivasi belajar terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan 1 55,69%, pertemuan 2 meningkat menjadi 61,88%. Pada siklus II pertemuan 1 70,95%, pertemuan 2 meningkat menjadi 79,12%. Peningkatan jumlah persentase motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 17,24%.

Penguji Utama

Adi Dewanto, M.Kom
NIP. 19721228/200501 1 001

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Operasi di kelas X TKJ A SMK 1 Sedayu. Berdasarkan hasil post-test pada siklus I menunjukkan rata-rata kelas sebesar 2,89 dan pada siklus II menunjukkan rata-rata kelas sebesar 2,95 dari skala penilaian 1-4.

Saran

Guru harus mampu mengalokasikan waktu secara optimal pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga selama proses pembelajaran seluruh tahapan dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar, siswa masih perlu untuk meningkatkan yaitu hasil belajar, pemanfaatan waktu dengan efisien, dan kejujuran dalam mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Nanang H & Cucu S. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. (Terjemahan Lita). Bandung: Nusa Media.

Yogyakarta, Juni 2016
Pembimbing

Dr. Sri Waluyanti, M.Pd
NIP. 19581218 198603 2 001